

**KEEFEKTIFAN STRATEGI 3W2H DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKSPROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SRANDAKAN, BANTUL,
DIY**

***THE EFFECTIVENESS OF 3W2H STRATEGY IN WRITING LEARNING
PROCESS OF PROCEDURE TEXT FOR GRADE VII
IN SMP NEGERI 1 SRANDAKAN, BANTUL, DIY***

Oleh: Octavira Panji Kinasih, 12201241052, PBSI, FBS, UNY, opkinasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis prosedur antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis prosedur dengan strategi 3W2H dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi 3W2H dan untuk menguji keefektifan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srandakan, Bantul, DIY sebanyak 224 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas yaitu, kelas VII E sebagai kelas kontrol dan VII F sebagai kelas eksperimen. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Validitas instrumen berupa validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan SPSS seri 16.0.

Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis data yang menggunakan uji-t adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis prosedur antara siswa yang diberi pembelajaran menulis prosedur menggunakan strategi 3W2H dan siswa yang diberi pembelajaran menulis prosedur tanpa menggunakan strategi 3W2H; (2) strategi 3W2H efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srandakan.

Kata kunci: menulis prosedur, strategi 3W2H.

Abstrack

This study aims to determine whether there is a significant difference in the ability to write procedure text among students who enrolled in the learning of writing procedure text with 3W2H strategies and students who enrolled in the learning without using 3W2H strategy and to test the effectiveness of 3W2H strategy in the learning of writing procedure text in the seventh grade students of SMP Negeri 1 Srandakan, Bantul, DIY.

This research is an experimental research with pretest-posttest control group design. The population of this research were the students of grade VII of SMP Negeri 1 Srandakan, Bantul, DIY as many as 224 students and the sample used were 2 classes, class VII E as a control class and VII F as an experimental class. Sample determination technique used was cluster random sampling technique. Instrument validity was content validity. Data analysis technique used t-test with 5% significance level. The calculations were performed using the assistance of SPSS 16.0 series.

The conclusions of this study based on data analysis using the t-test are: (1) there was a significant difference in the ability of writing procedures between students who were given learning writing procedure text using 3W2H strategy and students who were given learning writing procedure text without using the 3W2H strategy; (2) 3W2H strategy was effectively used in learning procedure of writing text for grade VII students of SMP Negeri 1 Srandakan, Bantul, DIY.

Keywords: text procedure, 3W2H strategy.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu menerima ataupun mengungkapkan, menyampaikan gagasan/informasi melalui komunikasi baik lisan maupun tulisan. Menulis memerlukan kecermatan untuk mengemukakan ide, gagasan, pikiran yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa memiliki keterampilan mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan pengetahuan secara sistematis.

Menulis merupakan salah satu kompetensi dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut siswa untuk dapat menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam teks. Salah satu teks yang perlu dikuasai oleh siswa adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu teks nonsastra. Teks ini berisi tentang langkah-langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan.

Teks prosedur sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Di

mana ada tempat, profesi, dan kegiatan, di situ pula terdapat sebuah prosedur. Setiap prosedur harus dilaksanakan dengan benar, akurat, dan berurutan sesuai dengan tahapan/cara yang terdapat pada teks. Apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan teks prosedur, tujuan/hasil dari pelaksanaan prosedur yang dijalankan tidak akan terwujud. Pada kasus tertentu dapat berakibat fatal. Contohnya pada pelaksanaan praktik kimia di laboratorium. Apabila dalam pencampuran bahan kimia tidak dilakukan secara akurat sesuai prosedur, dapat menimbulkan reaksi kimia yang berbahaya. Maka dari itu, siswa perlu mempelajari dan mengenal lebih dekat tentang teks prosedur.

Selain itu, mempelajari dan memahami teks prosedur dapat merangsang siswa untuk terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-hari secara tertib dan teratur. Siswa tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan, tetapi mampu melatih potensi kognitif dalam membangun pengetahuan yang bermakna. Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satunya guru. Guru memiliki peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Apa dan bagaimana cara guru mengajar akan menentukan kemajuan anak didiknya. Pengajaran tidak bisa hanya berpusat pada guru. Artinya pengetahuan yang bermakna berasal dari guru. Siswa hanya siap menerima pengetahuan dari guru sehingga, siswa sering beranggapan bahwa guru adalah sumber pengetahuan siswa, atau apa yang diucapkan guru sudah pasti benar. Siswa sebenarnya memiliki potensi yang beraneka ragam. Salah satunya potensi kognitif. Potensi itulah yang seharusnya dikembangkan melalui penemuan dan pengalaman yang dialami siswa melalui pembelajaran, bukan sekedar menerima dan menyerap pengetahuan dari guru.

Guru dituntut untuk kreatif dan selalu mengikuti perkembangan zaman, karena perkembangan zaman turut mengiringi perkembangan pendidikan. Seperti pendapat Tarigan (1982: 4) bahwa dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Selain dipengaruhi oleh guru, keberhasilan siswa dalam

mempelajari sebuah materi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang membantu mengaktifkan daya pikir siswa melalui pengalaman belajar serta pengetahuan yang baru diperoleh di kelas, salah satunya strategi *3W2H*.

Strategi *3W2H* merupakan strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran menulis. Strategi tersebut menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata agar mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Strategi *3W2H* merupakan strategi yang cocok untuk memulaimateri baru. Siswa dapat melihat topik lebih luas serta membuat perencanaan yang sistematis untuk mencari tahu apa yang akan dipelajari serta bagaimana cara mendapatkan informasi yang akan dipelajari.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam strategi tersebut merupakan serangkaian kegiatan

mencari informasi yang diperlukan mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut dimulai dari mengungkapkan pertanyaan dan pengetahuan awal siswa mengenai topik yang akan ditulis, pencarian informasi, mendokumentasi temuan informasi yang diperoleh, hingga membagikan temuan. Strategi tersebut diduga cocok untuk materi keterampilan menulis teks prosedur. Siswa secara langsung terlibat dalam mencari informasi/materi yang dibutuhkan sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami dengan baik materi yang dipelajari.

Strategi 3W2H belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Srandakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur. Materi teks prosedur merupakan materi baru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi khususnya di SMP Negeri 1 Srandakan, Bantul sehingga, belum banyak cara untuk membuat pembelajaran berjalan dengan efektif. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan strategi

pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah tersebut dipilih untuk pelaksanaan penelitian. Untuk membuktikan keefektifan strategi 3W2H, penulis akan melakukan sebuah eksperimen dengan judul 'Keefektifan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srandakan'.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, yaitu desain *pretest-posttest control group desain*. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum subjek diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar sebelum subjek diteliti sedangkan, *posttest* merupakan tes akhir setelah subjek diberi perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi 3W2H sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur.

Tabel 1: **Control Group Pretest-Posttest Desain**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan :

Y₁ : tes awal

Y₂ : tes akhir

X : perlakuan menggunakan strategi 3W2H

Tempat melaksanakan eksperimen yaitu di sebuah sekolah menengah yang terletak di kecamatan Srandakan, Bantul yaitu SMP Negeri 1 Srandakan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam minggu perancangan yang diduga pada bulan Oktober dan November 2016.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilaksanakan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan menulis teks prosedur. *Pretest* dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen dengan soal yang sama. *Pretest* dilakukan untuk: (1) menyamakan kondisi antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan (2) untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah data *pretest* didapat dan terbukti memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam menulis teks prosedur, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Pemberian perlakuan dilakukan menggunakan strategi 3W2H pada kelompok eksperimen sedangkan, kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi 3W2H. Pada kelompok eksperimen, bentuk tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa menerima informasi mengenai cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 1) Siswa mengamati contoh teks prosedur yang terdapat pada Buku Siswa halaman 83-86.
- 2) Guru dan Siswa berdiskusi terkait tujuan teks prosedur pada masing-masing contoh teks.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan mengenai contoh teks yang diberikan.
- 4) Salah satu siswa mengumumkan topik penulisan teks prosedur untuk pertemuan kali ini (Cara mencuci tangan yang baik).
- 5) Siswa membuat daftar pertanyaan mengenai topik yang telah diberikan.
- 6) Siswa menuliskan pengetahuan tentang topik yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tulis.
- 7) Siswa mencari sumber pengetahuan tentang topik yang telah diberikan melalui buku, majalah, wawancara, dan sumber lain untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat serta dapat menemukan informasi baru mengenai topik yang akan ditulis.
- 8) Siswa mencatat ide-ide atau temuan mereka dalam bentuk

teks, sketsa, grafik, dan lain-lain sebagai bahan dan referensi untuk membuat teks prosedur.

- 9) Siswa mempresentasikan temuannya di depan kelas. Siswa dapat menyertakan poster, gambar, atau memeragakan hasil temuannya di dalam presentasi.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Pengukuran setelah eksperimen dilaksanakan dengan *posttest*, yaitu pengukuran kemampuan akhir menulis prosedur. Pengukuran setelah eksperimen dilakukan untuk mengetahui pencapaian yang didapat setelah diberi perlakuan. Dari hasil *posttest* akan diketahui: (1) perbedaan skor antara sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan sesudah diberi perlakuan (*posttest*), dan (2) perbedaan kemampuan akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini meliputi data tes awal dan data tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbandingan data statistik tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks prosedur

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	Pretest KK	Pretest KE	Posttest KK	Posttest KE
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	75	75	85	95
Skor Terendah	20	25	55	65
Mean	45,46	45,31	71,25	81,25
Median	47,50	45,00	70,00	80,00
Mode	50,00	45,00	80,00	75,00
Standar Deviasi	1,3758	1,3556	8,327	8,613

Hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata skor kedua kelompok sebelum perlakuan. Kedua kelompok berangkat dari kemampuan awal yang sama.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS seri 16.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Srandakan

Data	Asym p. Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol	0,096	$p > 0,05$	Normal
Pretest Kelompok Eksperimen	0,200	$p > 0,05$	Normal

<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,097	p >0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,106	p >0,05	Normal

Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, dilaksanakan uji homogenitas varians. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Srandakan

Data	Levene Statistics	df 1	df 2	Asymp . Sig (2- tailed)
<i>Pretest</i>	0,02	1	61	0,962
<i>Posttest</i>	0,039	1	61	0,844

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data tes kemampuan menulis teks prosedur pada saat *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Srandakan, Bantul dengan populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII. Berdasarkan pemilihan secara acak, terpilih kelas VII E sebagai kelas

kontrol dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 64 siswa, masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks prosedur antara kelompok yang diajar menggunakan strategi 3W2H dengan kelompok yang diajar tanpa strategi 3W2H; dan (2) menguji keefektifan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan *pretest* menulis teks prosedur. Kedua kelompok mendapatkan *pretest* yang sama yaitu membuat teks prosedur dengan topik "cara menyalakan dan mematikan komputer dengan benar". Setelah *pretest* dilaksanakan, diperoleh skor *pretest* keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan instrumen penelitian sebagai pedoman. Skor tertinggi *pretest* kelompok kontrol yaitu 75, skor terendah 25, rata-rata 45,46, mode 50, dan median 47,50. Kelompok eksperimen memiliki skor tertinggi yaitu 75, skor terendah 25, rata-rata

45,31, mode 45, dan median 45. Berdasarkan hasil uji-t tersebut diperoleh besarnya t_{hitung} adalah sebesar 0,046, t_{tabel} 2,040 dengan df 31 dan nilai p 0,964. Oleh karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,046 < 2,040$) dan P lebih besar dari 0,05 ($0,964 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *pretest* kemampuan menulis teks prosedur antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam kemampuan awal menulis teks prosedur. Artinya, kedua kelompok berangkat dari kemampuan yang sama. Pemberian skor *pretest* baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dilaksanakan berdasarkan instrumen yang sudah disediakan, meliputi penilaian pada judul, bagian awal teks, bagian isi, dan bagian penutup. Beberapa kesalahan yang terjadi pada contoh teks yang ditulis oleh siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen pada

saat *pretest* hampir sama yaitu kesalahan pada kelengkapan struktur, pemilihan kosakata yang kurang tepat, dan penggunaan struktur kalimat yang kurang jelas dan pemaparan yang tidak rinci. Berdasarkan hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, masih ditemukan beberapa faktor kelemahan dalam pembelajaran menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa banyak yang belum mengetahui struktur teks prosedur sehingga, teks prosedur yang dibuat belum sesuai dengan struktur yang semestinya.
- 2) Siswa banyak yang belum memahami ciri kebahasaan teks prosedur sehingga masih banyak siswa yang tidak menggunakan kalimat sesuai dengan ciri kebahasaan teks prosedur.
- 3) Struktur kalimat dan penggunaan kalimat kurang tepat masih ditemukan dalam teks prosedur siswa.
- 4) Masih terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca pada teks prosedur siswa.

Kondisi akhir kemampuan menulis teks prosedur siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dari skor *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pertemuan terakhir setelah perlakuan. *Posttest* yaitu berupa tes menulis teks prosedur. Setelah *posttest* dilaksanakan, diperoleh skor *posttest* keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan instrumen penelitian sebagai pedoman. Skor tertinggi *posttest* kelompok kontrol yaitu 85, skor terendah 55, rata-rata 71,25, mode 80, dan median 70. Kelompok eksperimen memiliki skor tertinggi yaitu 95, skor terendah 65, rata-rata 81,25, mode 75, dan median 80. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah sebesar 4,721, t_{tabel} 1,999 dengan df 62 diperoleh nilai $P < 0,000$. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,721 > 1,999$) dan P lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keefektifan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis teks prosedur dalam penelitian ini diketahui dari uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang diketahui besarnya t_{hitung} adalah sebesar 17,217, t_{tabel} 2,040 dengan df 31 diperoleh nilai P sebesar 0,000. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,217 > 2,040$) dan P lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi 3W2H lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks prosedur tanpa strategi 3W2H. Hasil dari pembelajaran kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi 3W2H teruji efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Strategi ini dapat membantu siswa untuk mencari pengetahuan dari sumber-sumber selain buku pelajaran. Strategi ini juga membantu siswa mandiri merencanakan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data yang kemudian dirangkum dan dipresentasikan.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian Giovanni Yoen Widiasari (2014) berdasarkan hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan hasil penghitungan yaitu besarnya t_{hitung} 3,919, t_{tabel} 1,990, df 63, dan P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis laporan antara kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *foxfire* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *foxfire*. Hal ini sama juga terjadi pada penelitian Rita Agustin Susiawati (2016). Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa keterampilan menulis puisi sebelum diberi tindakan masih rendah. Jumlah skor rata-rata pratindakan adalah 13,37 atau sebesar 53,5%, sedangkan pada siklus II adalah 20,06 atau sebesar 80,2%. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan skor sebesar 6,69 atau sebesar 26,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji-t bebas menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi 3W2H dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi 3W2H. Perbedaan kemampuan menulis teks prosedur dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan SPSS seri 16.0. Dari hasil uji-t data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Strategi 3W2H efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Keefektifan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis teks prosedur ditandai dari hasil uji-t berhubungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Dari hasil uji-t data tersebut

diketahui besarnya t_{hitung} adalah sebesar 17,217, t_{tabel} 2,040 dengan df 31 diperoleh nilai P sebesar 0,000. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,217 > 2,040$) dan P lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 45,46 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 71,25. Selanjutnya, skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 45,31 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 81,25. Hal itu membuktikan bahwa strategi 3W2H efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks prosedur sebagai berikut.

1. Strategi 3W2H dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran menulis teks prosedur.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap strategi 3W2H untuk meningkatkan penguasaan kemampuan menulis teks

prosedur dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: PT. Puri Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djibran. F. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Iskandarwasid & Dadang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang: dari Persiapan hingga Presentasi dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah University Press.
- Peter Knapp & Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Mohammad Yunus. 2006. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susiawati, Rita Agustin. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, H.G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiasari, Giovanni Yoen. 2014. *Keefektifan Strategi Foxfire*

*dalam Pembelajaran Menulis
Laporan Pada Siswa Kelas
VII SMP Negeri 1
Karanganyar Kebumen.
Skripsi S1. Jurusan
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia, FBS, UNY.*

Wiesendanger. D Katherine. --.
*Strategies for Literacy
Education.* Ohio: Alfred
University.